

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014**

(Skripsi)

Oleh

LUKMAN RIDHO AKBAR



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRACT

FACTORS AFFECTING THE KAP TURN ON COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2010 - 2014

BY

LUKMAN RIDHO AKBAR

This study aims to determine the factors that influence the turn of KAP on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010 to 2014. The sample in this study were obtained by using purposive sampling method. Based on the criteria, then gained 108 manufacturing companies as sample.

Hypothesis testing is done by using logistic regression test previously performed calculations on the ratio of the variables in the study.

The results showed that of the four independent variables studied, there are two independent variables with significant influence, namely variable Going Concern Opinion and variable size of KAP, while no significant influence is variable size of the Company, and Financial Distress

Keywords :Auditor Switching, Opini Going Concern, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Financial Distress .

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2014

OLEH

LUKMAN RIDHO AKBAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2014. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, maka didapat 108 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik yang sebelumnya dilakukan perhitungan rasio atas variabel-variabel dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diteliti, terdapat dua variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan, yaitu variabel Opini *Going Concern* dan variabel Ukuran KAP, sedangkan yang tidak mempunyai pengaruh signifikan adalah variabel Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress*

Keywords : Auditor Switching, Opini Going Concern, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Financial Distress .

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KAP
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2014**

Oleh

Lukman Ridho Akbar

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2010 - 2014**

Nama Mahasiswa : **Lukman Ridho Akbar**

No. Pokok Mahasiswa : 0851031029

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.
NIP 19730723 199903 1 002

Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Akt.
NIP 19820623 200812 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.

Yuliansyah

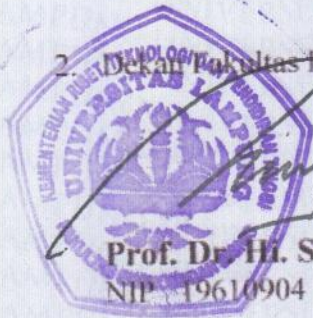
Sekretaris : Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Akt.

Pigo Nauli

Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

Ratna Septiyanti

2. Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Januari 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman Ridho Akbar

Mahasiswa Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Nomor Pokok Mahasiswa : 0851031029

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Skripsi dengan judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan
Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014

Adalah benar hasil penelitian dan karya saya, bukan menjiplak karya orang lain.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila
pernyataan saya ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka saya
bersedia menerima konsekuensinya.

Pandar Lampung, 8 Januari 2016



Lukman Ridho Akbar

NPM 0851031029

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 10 Oktober 1988 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ahmad Kausar dan Ibu Maria.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-Kanak Pertiwi yang diselesaikan pada tahun 1995, Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rawa Laut diselesaikan pada tahun 2001, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2004, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2007.

Pada tahun 2008, penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Lampung.

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Teriring do'a dan rasa syukur kepada *Allah SWT* yang mencintaiku dan membimbingku dalam menjalani hidup ini.

Karya kecil ini kupersembahkan kepada

Kedua orangtuaku, yang memberikan dukungan, doa serta kasih sayang dalam pembentukan pribadi penulis.

Ayahanda Ahmad Kausar dan Ibunda Maria, terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, segala do'a yang dipanjatkan, dukungan dalam berbagai bentuk. Terima kasih karena menjadi orangtua yang tanpa lelah memberi pelajaran untuk hidup. Terima kasih selalu mengingatkanku agar mengingat Allah. Terima kasih selalu menjadi guru dalam kehidupanku. Terima kasih selalu mendengarkan dan memberi nasihat yang begitu berarti.

Terima kasih banyak.

MOTO

“The greatness of a man is not in how much wealth he acquires, but in his integrity and his ability to affect those who around him positively.”

(Bob Marley)

“You’ll Never Wak Alone.”

(Liverpool FC)

“Hanya orang takut yang bisa berani, karena keberanian adalah melakukan sesuatu yang ditakutinya. Maka bila merasa takut, anda akan punya kesempatan untuk bersikap berani.”

(Mario Teguh)

"Kalau kamu tidak lelah, berarti kamu sedang tidak memperjuangkan apapun dihidupmu.”

“Proses tidak akan pernah mengkhianati hasil”

SANWACANA

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Pertama dan utama penulis sampaikan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan keridhoan dan kemudahan kepada penulis dan Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Syukur Alhamdulillah akhirnya skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014”** dapat terselesaikan dengan optimal.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini:

1. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
2. IbuFajar Gustiawaty D., S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung. Terima kasih atas semua bimbingan, kritik dan saran yang telah diberikan.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
4. Bapak Yuliansyah, S.E., M.Si., Ph.D., Akt., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Pigo Nauli., S.E., M.Sc., Akt., selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas perhatian, kesabaran, dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ratna Septiyani, S.E., M.Si., selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, saran, dan nasihat yang telah diberikan.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah membantu penulis dalam menimba ilmu dan memperluas wawasan selama penulis menyelesaikan pendidikan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
8. Keluargaku, Ayah, Ibu dan adikku terima kasih banyak atas kasih sayang, do'a, dukungan, perhatian, dan semua yang telah diberikan selama ini.
9. Eka Yuniasri, yang tidak pernah bosan untuk mengingatkan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga untuk kasih sayang, rasa kesal, rasa nyaman serta memberikan hal – hal baru yang membuat kehidupanku lebih berwarna.
10. Teman-teman terbaikku di kampus: Gerry, Aryo, Fazrul, Engga Adit, Berry, Hendy, Ipes. Terima kasih karena selalu ada dan memberikan warna dalam hidupku.
11. Teman – teman terbaikku Hasan, Reza, Arya, Meyzon, Pepeng, Tyo, Hafiz, Tya, Dita, Quro, Azil, Nadia, Qorina, Dedew, Ayuna, Ajeng, Nces. Terima kasih telah memberikan pelajaran, dukungan serta pengetahuan baru selama ini.
12. Keluarga Besar Akuntansi Angkatan 2008: Baskoro, Deni, Febri, Kamal, Mbul, Zona, Reza, Izul, Oco, dkk. Terima kasih atas semua pengalaman dan masa-masa berbagi ilmu yang sangat berharga.
13. Teman-teman Akuntansi 2006,2007, 2009, 2010, 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu disini.
14. Pak Sobari, Mbak Tina, Mbak Leni, Mas Leman, Mas Yana, Mas Yogi, dan seluruh staf serta pihak lainnya.

Serta pihak-pihak yang belum disebutkan diatas, penulis mengucapkan terima kasih. Terakhir, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan untuk pendidikan dan penelitian selanjutnya. Terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Januari 2016

Penulis,

Lukman Ridho Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	3
1.2.1. Batasan Masalah.....	3
1.2.2. Batasan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1. Pergantian Kantor AkuntanPublik.....	6
2.1.2. <i>Agency Theory</i>	8
2.1.3. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 Republik Indonesia tentang Akuntan Publik	9
2.2. Opini <i>Going Concern</i>	10
2.3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).....	11
2.4. Ukuran Perusahaan.....	12
2.5. <i>Financial Distress</i>	13
2.6 Model Penelitian.....	16

2.7 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.7.1 Pengaruh Opini <i>Going Concern</i> terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	17
2.7.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	18
2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	20
2.7.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik	21
METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.2. Metode Pengumpulan Data	23
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	23
1. Opini <i>Going Concern</i>	24
2. Ukuran KAP	24
3. Ukuran Perusahaan	24
4. <i>Financial Distress</i>	25
3.4. Metode Analisis.....	25
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	25
3.4.2. Menilai Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Fit Model</i>)	26
3.4.3. Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	26
3.4.4. Pengujian Hipotesis	27

ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Analisis Data dan Hasil Penelitian	28
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	29
4.1.2. Menilai Keseluruhan Model Fit (<i>Overall Fit Model</i>)	32
4.1.3. Menguji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Model</i>)	35
4.1.4. Pengujian Hipotesis	36
4.2. Pembahasan	37
4.1.1. Opini <i>Going Concern</i>	37
4.1.2. Ukuran KAP	38
4.1.3. Ukuran Persahaan	39
4.1.4. <i>Financial Distress</i>	40
SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1. Simpulan Penelitian	41
5.2. Keterbatasan Penelitian	42
5.3. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 PenelitianTerdahuluMengenaiFaktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i>	14
4.1 Proses Pengambilan Data.....	28
4.2 Statistik Deskriptif	30
4.3 Gambaran KasusPenelitian	32
4.4 VariabelDependen.....	33
4.5 Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ untuk Model yang Hanya Memasukkan Konstanta	33
4.6 Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ untuk Model dengan Konstanta dan Variabel Independen.....	34
4.7 Nilai Statistik Hosmer and Lemeshow's <i>Goodness of Fit Test</i>	35
4.8 Hasil Pengujian Regresi Logistik	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen kepada *stakeholder* yang menyajikan informasi serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kekeluargaan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Pergantian KAP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress*. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP)

dari KAP karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal.

Ukuran KAP juga berpengaruh terhadap pergantian KAP. Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa KAP *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP *non big-4* karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa kesejumlah besar klien.

Namun ada yang menentang gagasan rotasi wajib auditor yang dianjurkan oleh AICPA karena mereka percaya bahwa biaya lebih besar daripada manfaat. Rotasi dan *switching* yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit sebagai manfaat yang bisa diperoleh dari biaya yang lebih rendah berikutnya setelah tahun-tahun awal dari setiap audit tidak akan sepenuhnya direalisasikan. Kelemahan lain adalah bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan seorang auditor baru (Wijayanti 2011).

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji mengingat terdapat pihak yang mendukung dan bahkan menentangnya terkait dengan isu independensi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga dapat menemukan bukti empiris.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pergantian KAP dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah opini *going concern* mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP ?
2. Apakah ukuran KAP mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP ?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP ?
4. Apakah *financial distress* mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP ?

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang diteliti menggunakan faktor opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*.
2. Semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

3. Fokus pada *voluntary* pergantian KAP (masa penugasan KAPsebelum 5 tahun).

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti yang empiris mengenai pengaruh opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling signifikan terhadap keputusan perusahaan di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sertain formasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan pergantian KAP.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

Manfaat Praktis:

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik pergantian KAP yang dilakukan perusahaan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pergantian Kantor Akuntan Publik

Pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) dapat terjadi karena berdasarkan aturan pemerintah (*mandatory*) ataupun keinginan perusahaan sendiri (*voluntary*).

Peraturan pemerintah tentang pergantian KAP di Indonesia yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 yang membatasi sebuah KAP memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan paling lama lima tahun buku berturut-turut, dan akuntan publik memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan paling lama tiga tahun berturut-turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan ini membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut. Adapun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang bersifat sukarela dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perubahan yang terjadi dalam faktor tersebut dapat menyebabkan benturan kepentingan perusahaan klien dengan kepentingan

KAP, atau kepentingan salah satu pihak tidak terpenuhi. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009 dalam Widiawan, 2011).

Ketika klien mengganti auditornya saat tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien (Wijayanti, 2010).

Sebaliknya, ketika pergantian auditor terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure*, seperti yang terjadi di Indonesia, maka perhatian utama beralih kepada auditor pengganti, tidak lagi kepada klien. Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika

kemudian auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial (Wijayanti 2010).

2.1.2 Agency Theory

Teori agensi membahas tentang masalah prinsipal dan agen dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungungan risiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 yang dikutip Widiawan, 2011). Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer..

Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Ada dua jenis asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah tipe informasi asimetri yaitu satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti manajer dan para pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini dan prospek ke depan perusahaan daripada prinsipal. Oleh karena itu jika manajer bekerja dengan standar yang lebih baik daripada yang ditetapkan oleh prinsipal maka prinsipal hanya akan menilai dengan standar umum yang diketahuinya saja (Morris, 1987 dalam Widiawan, 2011). Hal ini menyebabkan kerugian bagi manajer karena seharusnya dapat dinilai lebih oleh prinsipal. Hal ini dapat diatasi dengan pemberian sinyal oleh

manajer kepada prinsipal tentang kualitas kerja, salah satunya adalah dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang independen dan dipercaya oleh publik.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*.

Menurut Defond, dalam Suparlan dan Andayani (2010) manajer melihat pergantian auditor dalam mengatasi konflik agensi. Sedangkan Shleifer et al, (1997) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan *corporate governance* yang baik merupakan salah satu isu yang penting dalam masalah keagenan.

2.1.3 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Republik Indonesia tentang Akuntan Publik

Peraturan terbaru yang mengatur akuntan publik tertuang dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Peraturan yang membahas pergantian KAP terdapat dalam pasal 4 yang terdiri 2 ayat. Dengan terbitnya Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 ini maka ketentuan lama tidak berlaku lagi atau perlu disesuaikan lebih lanjut.

Adapun perbedaan dengan peraturan sebelumnya terletak pada tidak adanya batasan waktu bagi KAP, namun bagi seorang akuntan publik dibatasi paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Jadi masih bisa menggunakan jasa dari KAP yang sama tetapi akuntan harus diganti bila sudah melewati batas masa 3 (tiga) tahun.

Peraturan tentang pergantian kantor akuntan publik sudah muncul pada tahun 2002 dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Didalam pasal 6 ayat 4 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423 tahun 2002 tersebut dikatakan: Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat

dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (Lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 tersebut diamandemen dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas.

2.2 Opini *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas bisnis dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Setyarno dkk, 2006 dalam Sinarwati, 2010). Jadi, ketika auditor memberikan opini audit mengenai *going concern* kepada *auditee* pada laporan keuangan yang dihasilkannya itu merupakan suatu sinyal bahwa *auditee* memiliki risiko tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam bisnis dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Jika terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern*. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004 dalam Januarti 2011). Menurut McKeown (1991) yang dikutip Sinarwati (2010) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Seiring dengan pernyataan tersebut, Jones (1996), Melumad dan Ziv (1997) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

2.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. KAP yang besar lebih independen dibandingkan dengan KAP yang kecil. Dengan alasan bahwa ketika KAP besar kehilangan satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya. Ukuran KAP dapat memicu terjadinya pergantian KAP. Perusahaan yang menginginkan kualitas audit yang lebih baik akan cenderung mengganti KAP-nya ke KAP skala besar jika sebelumnya mereka menggunakan KAP skala kecil terutama oleh perusahaan-perusahaan besar. Ukuran KAP selain dapat memberikan kualitas yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan.

Dalam hal tersebut dapat disimpulkan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafaliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafaliasi *Big 4* bahwa jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP *Big 4* dari pada KAP non *Big 4*. Berarti bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor lebih rendah daripada KAP non *Big 4*. Akan tetapi tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP *Big 4* tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP telah dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011). Hasil penelitian Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi pergantian KAP.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan menggunakan KAP besar karena kemampuan klien dalam membayar *fee* audit. Menurut hasil penelitian Afriansyah dan Siregar (2007) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan perusahaannya.

Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011) menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP.

2.5 *Financial distress*

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP.

Faktor-faktornya antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, *fee* audit. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP daripada perusahaan yang sehat. Menurut Schwartz dan Soo (1995) yang dikutip Sinarwati (2010) menyatakan bahwa kecenderungan untuk berpindah KAP pada perusahaan yang bangkrut lebih sering daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching

Peneliti (tahun)	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Keterbatasan
Damayanti dan Sudarma (2008)	Independen: Ukuran KAP, <i>fee</i> audit, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase perubahan ROA.	Regresi Logistik	<i>Fee</i> dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun, waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini. 2. Dampak Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang pembatasan praktik akuntan publik dan kantor akuntan publik yang tidak tercakup dalam penelitian ini
Martina Putri Wijayanti (2010)	Independen: Ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan klien, financial distress, pergantian manajemen, opini audit, dan <i>fee</i> audit.	Regresi Logistik	<i>Fee</i> dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas empat tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

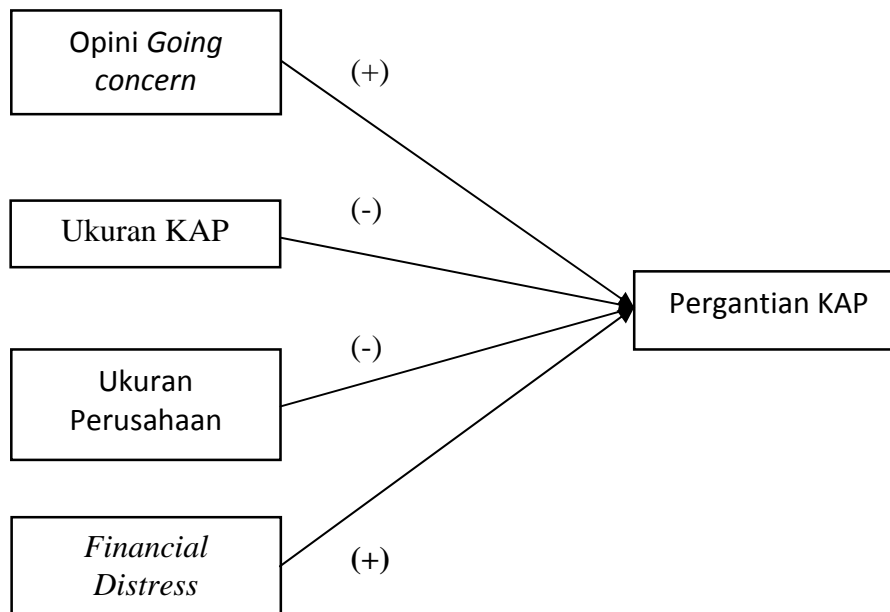
			memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.	<p>2. Dampak Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” tidak tercakup dalam penelitian ini.</p> <p>3. <i>Auditor switching</i> dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat akuntan publik</p>
--	--	--	--	--

Wijayani dan Januarti (2011)	Independen: Pergantian manajemen, opini audit, financial distress, perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran klien.	Regresi Logistik	Pergantian manajemen dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan dan presentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih kecil. 2. Hanya memperhatikan pergantian KAP dan tidak memperhatikan pergantian auditor independen yang bertanggung jawab terhadap opini audit.
------------------------------	---	------------------	---	---

2.6 Model Penelitian

Untuk menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik. Variabel independen dalam penelitian ini opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *financial distress*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP.

Gambar 2.1
Rerangka Pemikiran



2.7 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan faktor-faktor opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress* dalam mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP.

2.7.1 Pengaruh Opini *Going concern* terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas bisnis dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek (Setyarno dkk, 2006 dalam Sinarwati, 2010). Jadi ketika auditor memberikan opini audit mengenai *going concern* kepada *auditee* pada laporan keuangan yang dihasilkannya itu merupakan suatu sinyal bahwa *auditee* memiliki risiko tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup dalam bisnis dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut McKeown (1991) yang dikutip Sinarwati (2010) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Jones (1996), Melumad dan Ziv (1997) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mendapat opini *going concern* maka akan mendapatkan suatu respon harga saham negatif sehingga besar kemungkinan akan dilakukan pergantian auditor oleh manajemen jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H₁ dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Opini *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian kantor akuntan publik

2.7.2 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP dapat memicu terjadinya pergantian KAP. KAP kecil mengalami jangka waktu perikatan yang lebih pendek daripada KAP besar yang mengalami jangka waktu perikatan yang panjang. Perbedaan dalam jangka waktu ini dapat berdampak pada independensi. Dalam jangka panjang KAP kecil akan semakin sulit mempertahankan kliennya dan pada waktu yang sama mempertahankan tingkat independensi yang tinggi juga objektivitas. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin meningkat antar KAP, juga karena perbedaan ukuran.

Secara ideal, ukuran KAP harus sebanding dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidak seimbangan ukuran antara perusahaan klien besar yang diaudit oleh KAP kecil dapat menyebabkan pemutusan perikatan, atau dengan kata lain terjadi pergantian KAP. Perusahaan yang menginginkan kualitas audit yang lebih baik akan cenderung mengganti KAP-nya ke KAP skala besar jika sebelumnya mereka menggunakan KAP skala kecil terutama oleh perusahaan-perusahaan besar. Ukuran KAP selain dapat memberikan kualitas yang baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan.

Menurut Wibowo dan Rossieta (2009) KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, sehingga mereka akan selalu berusaha mempertahankan independensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar kemungkinannya kecil untuk berganti KAP.

Hasil Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011) juga menyebutkan bahwa ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi auditor switching

H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Auditee yang lebih besar mempunyai operasional yang kompleks, adanya pemisahan antara manajemen dan kepemilikan sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* (Watts dan Zimmerman, 1986). KAP yang berkualitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan perusahaan yang kecil.

Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil memiliki kecenderungan untuk mengganti auditor dikarenakan ketidakpuasan opini yang diberikan oleh auditor sebelumnya terhadap kinerja keuangan mereka, sehingga tahun pembukuan berikutnya perusahaan tersebut mengganti Auditornya untuk mendapatkan opini lebih baik.

Hasil penelitian Mardiyah (2002); Damayanti dan Sudarma (2008); Wijayani dan Januarti (2011) juga menyebutkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi auditor switching. Sehingga peneliti memiliki hipotesis :

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

2.7.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik

Kesulitan keuangan perusahaan klien dapat berpengaruh terhadap pergantian KAP. Scwartz dan Menon (1985) dalam Widiawan (2011) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi pergantian KAP.

Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya. Dalam lingkungan perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat pengaruh yang besar terhadap putusnya hubungan kerja antara manajemen, dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya, seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor. Kemudian Francis dan Wilson (Nasser *et al.*, 2006 dalam Widiawan, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditor untuk mengurangi resiko litigasi. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diperkirakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu H₄ dirumuskan sebagai berikut :

H₄: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010-2014.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2010-2014.
3. Mengandung informasi yang mencakup semua definisi operasional penelitian yaitu: pemberian opini audit *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurang-kurangnya dua perioda laporan keuangan selama perioda pengamatan (2010-2014) karena auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memperoleh laba positif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013 untuk keperluan analisis data. Data diperoleh dari website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Selain itu penulis juga mengumpulkan data sebagai landasan teori dan penelitian terdahulu dari buku, internet serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah pergantian KAP. Definisi variabel pergantian KAP adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2010-2014, telah melakukan pergantian KAP selama periode tersebut dan melakukan pergantian bukan karena *mandatory*. Ketentuan mengenai pergantian KAP di Indonesia telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel pergantian KAP ini adalah variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian KAP diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0 (Nasser, et al., 2006 yang dikutip Widiawan, 2011). Kemudian variabel independen dalam penelitian ini ada empat variabel, yaitu:

1. Opini *Going Concern*

Variabel opini *going concern* adalah variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* diberi kode 1 dan jika tidak diberi kode 0. Maksud dari opini *going concern* adalah jika dalam laporan auditor independen terdapat pernyataan auditor atas kelangsungan hidup entitas, baik yang tertera dalam paragraf ke empat laporan auditor independen maupun dalam penjelasan atas laporan keuangan auditan (Sinarwati, 2010).

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam duakelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big 4* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0 (Sinarwati, 2010).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006 dalam Wijayani dan Januarti, 2011).

4. *Financial Distress*

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel dependennya bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP dan tidak melakukan pergantian KAP). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), dan maksimum-minimum.

Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Deviasi standar digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran

keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Fit Model*)

Sebelum melakukan analisis terhadap regresi logistik, terlebih dahulu menilai keseluruhan model fit terhadap data. Untuk melihat apakah suatu model fit dengan data perlu dilihat nilai *-2 Log Likelihood*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (Block = 0) untuk model dengan konstanta saja dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (Block=1) untuk model dengan konstanta dan variabel independen. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* mengindikasikan bahwa model regresi semakin baik.

3.4.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dilakukan dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $\leq 0,05$, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.
- b. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, dan kepemilikan perusahaan oleh institusi terhadap pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 \text{OGC} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{LnTA} + \beta_4 \text{FD} + e$$

Keterangan :	β_0	= Konstanta
	β_i	= Koefisien Regresi, di mana $i = 1, 2, 3, 4$
	SWITCH	= Pergantian KAP
	OGC	= Opini <i>Going Concern</i>
	KAP	= Ukuran KAP
	LnTA	= Ukuran Perusahaan
	FD	= <i>Financial distress</i>
	e	= Error

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi () 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai *p-value*. Keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- Jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak
- Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Faktor-faktor yang terpilih sebagai variabel independen adalah opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

Dari hasil beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian analisis regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p-value* yang lebih kecil dari alpha (α), tingkat signifikan opini *going concern* sebesar 0,008 menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh opini *going concern* terhadap *auditor switching* selama lima tahun pengamatan (2010-2014).
- b. Hasil pengujian analisis regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p-value* yang lebih kecil dari alpha (α), tingkat signifikan ukuran KAP sebesar 0,001 menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* selama lima tahun pengamatan (2010-2014).

- c. Hasil pengujian analisis regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p-value* yang lebih besar dari alpha (α), tingkat signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,434 menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *auditor switching* selama lima tahun pengamatan (2010-2014).
- d. Hasil pengujian analisis regresi logistik dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh *p-value* yang lebih besar dari alpha (α), tingkat signifikan *financial distress* sebesar 0,261 menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh *financial distress* terhadap auditor switching selama lima tahun pengamatan (2010-2014).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan selanjutnya mengenai *auditor switching* :

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel opini *going concern*, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel penting seperti karakteristik *corporate governance* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenuredan auditor switching* di Indonesia, tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

2. *Auditor switching* dalam penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP, tidak memperhatikan pergantian auditor independen yang bertanggung jawab terhadap opini audit.
3. Pengukuran variabel *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio DER, sehingga kurang bisa menggambarkan kondisi kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan.

5.3 Saran

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching* sebaiknya mempertimbangkan beberapa saran di bawah ini demi hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, yaitu;

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel independen seperti pergantian komite audit, pertumbuhan perusahaan. Melihat pergantian tidak hanya KAP tetapi juga auditor yang bertanggung jawab terhadap opini.
2. Beberapa variabel tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian selanjutnya digunakan *proxy* yang lain dari variabel tersebut, sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, R. 2009. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik".
<http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, diakses 25 November 2009.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 1. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M. dan Meckling, W., 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 1-78.
- Menteri Keuangan, 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008, *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010." Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. "SPSS untuk Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Supriyadi, Edy. 2014. "SPSS+Amos". Jakarta: In Media
- Widiawan. 2011. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Indonesia*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, E.D. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wijayani, E.D. dan I. Januarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh*, hal.1-25.
- Wijayanti, R.P. 2010. "*Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-logistik.html>

<http://www.idx.co.id>